

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Winardi (2011) mendefinisikan organisasi sebagai suatu wadah untuk mencapai tujuan-tujuan. Lebih lanjut lagi menurut Sukirman (2004) indikator kekatifan mahasiswa dalam organisasi ialah, 1) melatih kerjasama dalam bentuk tim, 2) membina sikap bertanggungjawab, 3) melatih berorganisasi, 4) melatih berkomunikasi, 5) menambah wawasan, dan 6) meningkatkan kepedulian. Perhimpunan Mahasiswa atau yang biasa disebut organisasi mahasiswa yang berada dibawah naungan Universitas, pada hakikatnya merupakan suatu wadah bagi mahasiswa dalam upaya untuk meningkatkan *soft skills* atau keterampilan mereka. Hampir setiap mahasiswa yang tergabung dalam suatu organisasi baik itu organisasi internal maupun organisasi eksternal kampus, berupaya untuk berproses dalam mengembangkan potensi diri yang ada pada mahasiswa tersebut. Hal ini terlihat jelas ketika mereka mampu untuk tampil di depan khalayak ramai ataupun mampu ambil bagian dalam kepanitiaan suatu kegiatan. Maka dari itu proses internalisasi di suatu organisasi akan sangat berpengaruh dalam mewujudkan orientasi mahasiswa yang tergabung di organisasi tersebut.

Pentingnya internalisasi yang baik dalam suatu organisasi sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran dari organisasi itu sendiri,

terutama bagi mahasiswa yang baru bergabung. Proses internalisasi ini secara umum selalu diterapkan pada perhimpunan atau organisasi mahasiswa, karena hal tersebut akan sangat menentukan pencapaian tujuan suatu organisasi ataupun hal tersebut bisa menjadi nilai atau ciri khas dari organisasi yang satu dengan yang lain. Penerapan internalisasi ini juga telah diterapkan oleh lembaga Himpunan Mahasiswa Pendidikan Agama Islam atau singkatnya HIMA PAI dalam lingkup program studi Pendidikan Agama Islam atau singkatnya PAI.

Sesuai dengan perwujudan dari HIMA PAI yaitu mengantarkan para anggota HIMA PAI dan Mahasiswa PAI menjadi lebih profesional dalam menata kepribadian (*personality*) dan masyarakat (*community*), oleh karenanya proses internalisasi dalam lembaga tersebut perlu dikonsepsi sesuai dengan pencapaian tujuan yang telah disusun. Internalisasi yang penting untuk dilaksanakan pada organisasi ini ialah mengenai penanaman nilai berkaitan dengan kecerdasan interpersonal atau *interpersonal intelligence*. Hal tersebut dirasa sejalan dengan perwujudan dari HIMA PAI, dengan begitu proses penanaman nilai berkaitan dengan kecerdasan interpersonal amat sangat diperlukan.

Kecerdasan interpersonal pada dasarnya merupakan kemampuan serta keterampilan tiap-tiap masing-masing individu dalam halnya penciptaan suatu hubungan sosial sehingga kedua belah pihak berada pada situasi saling menguntungkan (Safaria, 2005). Gardner (2003) menjelaskan bahwa kecerdasan interpersonal adalah kemampuan

seseorang untuk memahami orang lain tentang apa yang memotivasi mereka, bagaimana mereka bekerja, dan bagaimana bekerja sama dengan mereka. Kecerdasan interpersonal menunjukkan kemampuan seseorang untuk peka terhadap perasaan orang lain, mereka cenderung akan memahami dan berinteraksi dengan orang lain sehingga mudah bersosialisasi dengan lingkungan disekelilingnya.

Kecerdasan interpersonal dalam kehidupan sehari-hari sangat diperlukan oleh setiap individu tak terkecuali mahasiswa. Bagi mahasiswa, kecerdasan interpersonal dapat dikembangkan bersamaan dengan keaktifan mereka di suatu organisasi termasuk juga di organisasi HIMA PAI. Idealnya memang mahasiswa yang tergabung dalam suatu organisasi mempunyai hubungan sosial yang baik terhadap orang lain berkat dari proses pembelajaran yang dialami di organisasi tersebut.

Mahasiswa yang tergabung dalam suatu organisasi termasuk organisasi HIMA PAI pada dasarnya memiliki kemampuan dalam hal membangun relasi dengan orang lain akibat dari proses internalisasi dari organisasi ataupun tuntutan dari organisasi itu sendiri. Hal ini sejalan dengan tujuan dari kebanyakan organisasi. Rata-rata organisasi mempunyai tujuan yang kaitannya dengan peningkatan hubungan sosial dengan masyarakat luas. Oleh karena itu strategi yang tepat dalam hal menanamkan nilai kecerdasan interpersonal pada aktivis HIMA PAI, akan berdampak pada pembiasaan diri para aktivis untuk bisa bersosialisasi serta juga membangun relasi dengan orang lain.

Realita yang terjadi saat ini, masih terdapat beberapa mahasiswa yang bergabung dalam organisasi HIMA PAI belum mampu meningkatkan kecerdasan interpersonalnya. Hal tersebut terlihat dari kurangnya kemampuan bersosial yang mereka miliki serta juga kepercayaan diri mereka yang masih belum baik . Hal inilah yang menjadi dasar perlu adanya penelitian berkenaan dengan sistem internalisasi organisasi HIMA PAI yang telah diterapkan.

Dampak yang terjadi ketika mahasiswa diamanahi tanggung jawab yang kaitannya berhubungan dengan orang lain, mereka merasa belum mampu dan kurang percaya diri ketika dihadapi dengan hal tersebut. Akibatnya mereka belum mempunyai kecakapan dalam membangun komunikasi serta relasi yang baik dengan orang lain.

Berikut penuturan dari ketua HIMA PAI UMY periode 2018-2019

M. Ariz Adani, beliau mengatakan bahwa :

*Hubungan sosial yang terjalin di HIMA PAI dengan mahasiswa PAI sudah cukup baik hal tersebut dapat dibuktikan dengan ramainya mahasiswa PAI dalam mengikuti program yang diselenggarakan oleh HIMA PAI, namun tidak semuanya memiliki hubungan sosial yang baik.*

Berdasarkan penuturan dari ketua HIMA PAI UMY periode 2018-2019 dapat disimpulkan bahwasanya hubungan sosial aktivis HIMA PAI dengan mahasiswa PAI sudah cukup baik, hanya saja terdapat beberapa aktivis HIMA PAI yang belum memiliki hubungan sosial yang baik dengan mahasiswa PAI. Mahasiswa yang belum memiliki hubungan sosial yang baik biasanya mereka yang masih memiliki sikap apatis, memiliki lingkup pertemanan sedikit sehingga merasa sulit bergabung dengan yang

lain, dan memiliki sifat ego yang tinggi menjadikan mereka sulit berbaur dengan yang lain.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana penerapan strategi internalisasi nilai berkaitan dengan kecerdasan interpersonal pada aktivis di organisasi HIMA PAI.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana strategi internalisasi untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal pada aktivis di dalam organisasi HIMA PAI UMY?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat internalisasi kecerdasan interpersonal pada aktivis di dalam organisasi HIMA PAI UMY?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui strategi penerapan proses internalisasi nilai dalam upaya meningkatkan kecerdasan interpersonal pada aktivis didalam organisasi HIMA PAI UMY.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kurang optimalnya proses internalisasi nilai yang berkaitan dengan peningkatan kecerdasan interpersonal pada aktivis didalam organisasi HIMA PAI UMY.

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan ilmu berkaitan dengan proses internalisasi yang baik dalam upaya

meningkatkan kecerdasan interpersonal pada aktivis di HIMA PAI UMY.

## 2. Praktis

- a. Untuk HIMA PAI, hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi rujukan untuk lebih mengoptimalkan proses internalisasi nilai sebagai upaya meningkatkan kecerdasan interpersonal aktivis.
- b. Untuk Universitas, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan tindak lanjut untuk memberikan edukasi berkaitan dengan kegiatan internalisasi dalam upaya meningkatkan kecerdasan interpersonal pada aktivis mahasiswa yang tergabung dalam sebuah organisasi yang ada di kampus.
- c. Untuk dosen program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, hasil penelitian ini menjadi acuan untuk membantu organisasi dalam menanamkan nilai kecerdasan interpersonal.

## **E. Sistematika Pembahasan**

Dalam penyusunan skripsi ini pembahasan dibagi menjadi 3 bagian, yaitu bagian awal, bagian pokok, dan bagian akhir. Pada bagian awal terdiri dari halaman formalitas yang dimulai dari halaman sampul, halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman moto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar gambar, dan halaman abstrak.

Pada bagian pokok terdapat lima bab yang memuat pendahuluan hingga penutup. Dalam kelima bab tersebut terdiri atas sub-sub bab yang akan menjelaskan judul atau fokus dari bab tersebut. Bab I dalam penelitian ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan serta sistematika pembahasan.

Bab II memuat tinjauan pustaka, dan kerangka teori. Tinjauan pustaka yang menampilkan hasil penelitian terdahulu dalam skripsi ini terdapat 10 penelitian sedangkan kerangka teori berisi teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti.

Bab III adalah metode penelitian yang terdiri dari pendekatan, variabel penelitian, subyek penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, dan triangulasi data.

Hasil penelitian dan pembahasan akan dituangkan dalam bab IV sedangkan bab V yaitu penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

Bagian akhir berisikan lampiran-lampiran seperti instrumen penelitian, dokumen-dokumen, surat ijin penelitian, *curriculum vitae* (CV) dan kartu bimbingan skripsi.